



## EDUKASI PENGHIJAUAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH GUNA MENANAMKAN SIKAP CINTA LINGKUNGAN ANAK USIA DINI

Oleh:

Silvia Septhiani<sup>1</sup>, Diah Oga Nusantara<sup>2</sup>, Ihwan Zulkarnain<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI

E-mail: <sup>1</sup>[silvia.septhiani@gmail.com](mailto:silvia.septhiani@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 9-11-2023

Revised: 18-11-2023

Accepted: 20-12-2023

### Keywords:

Anak Usia Dini, Cinta Lingkungan, Motorik, Penghijauan.

**Abstract:** Sekolah merupakan tempat belajar dan pembentukan karakter bagi peserta didik. Lingkungan sekolah yang asri tentunya dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar. Kegiatan penghijauan disekolah dapat dijadikan alternatif bahan ajar pembelajaran unsur lingkungan ke dalam setiap tema pembelajaran terutama di sekolah anak usia dini. Penggunaan media pot dalam menanam dapat mengatasi keterbatasan lahan dalam melakukan penghijauan disekolah. Lingkungan sekolah dapat lebih asri dengan banyaknya tanaman. Hal ini juga dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat melatih perkembangan motorik peserta didik sejak dini serta akan menumbuhkan rasa cinta lingkungan di masa depan.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang besar. Salah satu wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang besar adalah provinsi Jawa Barat. Dimana berdasarkan data statistik dari BPS 2020 jumlah penduduk Jawa Barat mencapai lebih dari 49 juta orang. Dari data ini kami dapat Bekasi menduduki peringkat ke 2 untuk jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Jawa Barat.

Peningkatan penduduk yang cukup pesat mengakibatkan semakin minimnya lahan di Jakarta. Penggunaan lahan ini mencakup untuk perumahan, perkantoran, dan sekolah. Akan tetapi, pembangunan fasilitas tersebut tidak dibarengi dengan penyediaan lahan hijau. Padahal lahan hijau dapat memberikan dampak positif bagi manusia.

Meningkatnya kebutuhan pendidikan dan minimnya lahan menyebabkan beberapa sekolah terpaksa membangun sekolah di atas lahan yang sangat sempit. Keterbatasan lahan menyebabkan sekolah tidak dapat menyediakan lahan hijau di lingkungan sekolah. Padahal penghijauan disekolah sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Guru dapat membantu menyisipkan pembelajaran unsur lingkungan ke dalam setiap tema pembelajaran terutama di sekolah anak usia dini. Hal ini dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun pola pikir anak sejak dini. Dengan melatih perkembangan psikomotorik peserta didik sejak dini serta akan menumbuhkan rasa cinta lingkungan di masa depan.



TK Puri ABC merupakan TK yang baru didirikan. TK ini berdiri di lingkungan yang cukup padat penduduk. Lingkungan di sekitar TK juga masih banyak belum terlihat tanaman-tanaman hijau. Faktor yang menyebabkannya adalah keterbatasan lahan yang dimiliki TK Puri ABC. Peserta didik dapat diajak untuk belajar bagaimana caranya bercocok tanam. Kegiatan ini juga dapat melatih kemampuan psikomotorik peserta didik.

## METODE

Pada program penyuluhan dan pengabdian masyarakat ini, akan berfokus pada penanaman tanaman pada lingkungan sekolah. Program yang kami tawarkan dengan cara memberikan penyuluhan tentang lingkungan dan cara menjaga lingkungan kepada pihak sekolah. Pelatihan juga diberikan langsung kepada peserta didik. Pelatihan yang akan diberikan adalah pelatihan cara menanam tanaman, baik itu melalui bibit atau dengan menggunakan sistem stek. Para peserta didik dibuat menjadi kelompok-kelompok kecil. Peserta didik kemudian diberikan media tanam dan bibit yang akan ditanam. Tiap kelompok diberikan kewajiban untuk merawat tanamannya dan mencatat pertumbuhan tanamannya. Setelah 1 bulan tim akan melakukan pengecekan kembali ke sekolah untuk melihat perkembangan tanaman tiap-tiap kelompok. Kelompok yang dapat menjaga tanamannya akan diberikan reward. Diharapkan metode ini dapat menanamkan kecintaan peserta didik terhadap lingkungannya.

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan penghijauan di area sekolah dilakukan oleh peserta didik sendiri dengan didampingi oleh tim dan pendidik. Proses awal kegiatan dilakukan dengan melakukan analisis sekolah terlebih dahulu. Mengamati lingkungan sekolah dan berdiskusi dengan pimpinan sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan yang di perlukan oleh pihak sekolah.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut

1. Tim memberikan informasi tentang media tanam kepada pendidik. Peserta didik melakukan proses penanaman sesuai arahan yang disampaikan oleh tim abdimas
2. Tim berinteraksi dengan peserta didik. Dalam kegiatan ini tim memberikan informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan menggunakan media pembelajaran berupa video.





Gambar 1: Proses Pemberian Materi Kepada Peserta Didik

3. Tim memberikan arahan tentang cara bercocok tanam kepada peserta didik.
4. Peserta didik diajak untuk mempraktikkan langsung cara menanam dengan benih dan stek.



Gambar 2 : Proses Kegiatan Menanam oleh Peserta Didik

Dalam proses pelaksanaan peserta didik terlihat sangat tertarik. Proses pengenalan dan arahan dilakukan dengan menggunakan metode belajar visualisasi. Peserta didik melihat video dampak kerusakan lingkungan. Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik sadar manfaat lingkungan bagi kehidupan dan mencintai lingkungannya. Melalui kegiatan ini juga diharapkan dapat melatih kemampuan psikomotorik peserta didik. Dalam kegiatan menanam anak-anak akan mengasah motorikhalusnya dimana mereka akan berkonsentrasi mata dan gerakan tangan dalam menanam. Menurut Moeslichatoen dalam buku Khadijah dan Amelia (2020) perkembangan motorik adalah suatu proses ketika seseorang berkembang dari respon terhadap gerakan yang terkoordinasi, terorganisasi dan terpadu. Motorik dibagi menjadi 2 yakni motorik kasar dan motorikhalus. Pengembangan motorik kasar ini memerlukan banyak tenaga karena menggunakan otot besar, contohnya berlari, melompat, berjalan. Untuk motorik halus biasanya menggunakan otot kecil memerlukan konsentrasi mata dan tangan. Kegiatan menanam ini dapat melatih motorik halus anak-anak yakni koordinasi konsentrasi mata dan tangan dalam kegiatan menanam.

Peserta didik diberikan tugas untuk menjaga tanamannya masing-masing. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan cinta lingkungan pada peserta didik.

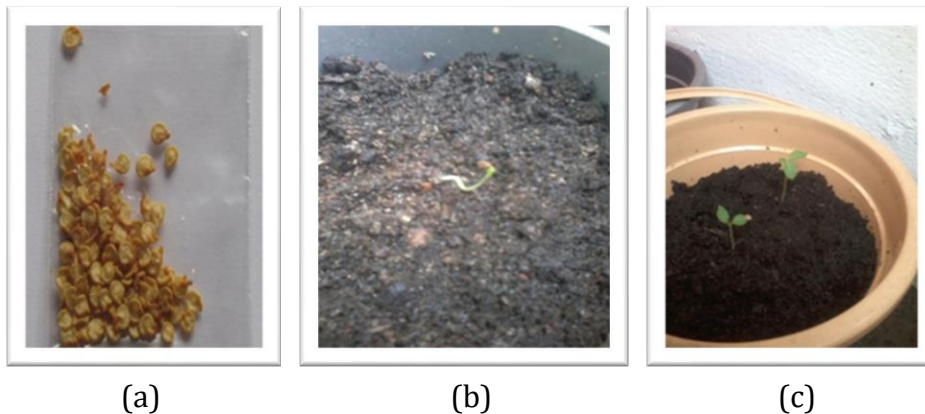
Menurut Hurlock dalam Setiani (2013) ada 4 kategori fungsi dari ketrampilan motorikanak yakni : Ketrampilan bantu diri (*self help*) , Ketrampilan bantu social (*social help*) , ketrampilan bermain, dan ketrampilan dalam sekolah.

Setelah kurang lebih 1 bulan tim abdimas kembali melihat kamajuan dari tanaman yang ditanam oleh peserta didik. Untuk tanaman yang ditanam dengan teknik stek telah terlihat tumbuh dan berkembang.



Gambar 3. Hasil Penanaman melalui metode stek

Tanaman yang ditanam melalui bibit ternyata memiliki proses tumbuh yang lebih lama dibanding metode stek. Hasil kegiatan menunjukkan pertumbuhan tanaman terong hanya beberapa centimeter dalam kurang waktu 1 bulan.



Gambar 4. Proses Tumbuh Kembang Benih Terong

Berdasarkan teori tentang pertumbuhan benih terong memakan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan batang yang lebih besar dan tinggi. Proses tumbuh kembang tanaman terong membutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan, untuk tumbuh menjadi besar dan berbuah.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan penghijauan berupa pot-pot yang berisi tanaman di lingkungan sekolah dengan lahan terbatas. Manfaat kegiatan bagi pendidik adalah pendidik mendapatkan informasi tentang media tanam yang baik. Keuntungan lain yang didapat dari kegiatan ini adalah sebagai alternatif bahan ajar dalam melatih aspek psikomotorik peserta didik. Bagi peserta didik kegiatan ini dapat melatih aspek psikomotorik serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan cinta terhadap lingkungan.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (bps.go.id)
- [2] Khadijah ., Amelia N., 2020. Perkembangan Fisik Motorik anak Usia Dini. Teori dan Praktik. KENCANA ., Jakarta
- [3] Setiani, RE. 2013. Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. INSANIA Vol. Vol 18(3)